

Pendampingan Cara Mengatasi Siswa Yang Bermasalah di MAN 1 Metro

Ida Umami

Institut Agama Islam Negeri Metro
Email : idaumami@metrouniv.ac.id

Aguswan Khotibul Umam

Institut Agama Islam Negeri Metro
Email : aguswan.kh.umam@metrouniv.ac.id

Fahmy Aly

Mahasiswa Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro
Email : fahmyaly025@gmail.com

Asnal Mala

Mahasiswa Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro
Email : asnalmala9@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pendampingan guru dalam menangani siswa bermasalah di MAN 1 Kota Metro dilatarbelakangi oleh kompleksitas permasalahan peserta didik yang mencakup aspek perilaku, emosional, akademik, maupun sosial. Guru sebagai pendidik seringkali belum memiliki kompetensi khusus dalam bidang bimbingan dan konseling sehingga penanganan yang dilakukan kurang tepat dan berpotensi memperburuk kondisi siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, praktik mengajar, serta dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman guru mengenai konsep dasar siswa bermasalah, faktor penyebab, serta strategi penanganan berbasis pendekatan edukatif, humanis, dan nilai-nilai keislaman. Guru mampu membedakan kategori siswa bermasalah serta mengembangkan strategi intervensi preventif, korektif, dan kolaboratif dengan melibatkan wali kelas, guru BK, dan orang tua. Selain itu, tingkat partisipasi, pemahaman materi, serta kepuasan peserta menunjukkan hasil yang melampaui target. Kegiatan ini berimplikasi pada tumbuhnya kesadaran guru akan peran penting mereka sebagai pembina sekaligus pendamping siswa, serta memperkuat iklim pembelajaran yang inklusif dan kondusif di lingkungan madrasah. Dengan demikian, pendampingan

ini menjadi model strategis dalam meningkatkan profesionalitas guru serta mendukung terciptanya suasana belajar yang sehat, adaptif, dan berlandaskan nilai-nilai religius.

Kata kunci: pendampingan guru, siswa bermasalah, MAN 1 Metro, pendekatan humanis, pendidikan madrasah

Pendahuluan

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik peserta didik, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, dan emosional yang dimiliki oleh setiap individu. Fenomena siswa yang mengalami permasalahan perilaku, motivasi, dan interaksi sosial merupakan isu yang sering dijumpai di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat madrasah aliyah. Permasalahan tersebut, apabila tidak ditangani secara tepat dan sistematis, dapat berdampak negatif terhadap proses belajar-mengajar dan perkembangan pribadi peserta didik.

Permasalahan siswa di lingkungan sekolah bersifat multidimensional, yang umumnya bersumber dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat mencakup kondisi psikologis, kepribadian, dan tingkat kecerdasan emosional siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta tekanan akademik yang dihadapi. Ketika permasalahan tersebut tidak tertangani secara tepat, siswa cenderung menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku di lingkungan pendidikan.

Sebagai institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, MAN 1 Kota Metro memiliki tanggung jawab dalam membina dan mengembangkan peserta didik secara holistik, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun moral. Meskipun MAN 1 Kota Metro telah menunjukkan kinerja akademik yang baik, tidak dapat dipungkiri bahwa dinamika sosial di kalangan peserta didik tetap menyisakan berbagai bentuk permasalahan yang memerlukan penanganan khusus. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga dalam mewujudkan iklim pembelajaran yang kondusif dan produktif.

Dalam praktiknya, guru dan tenaga kependidikan di madrasah sering kali belum memiliki kompetensi khusus dalam bidang bimbingan dan konseling, sehingga kesulitan dalam menangani siswa yang menunjukkan gejala permasalahan perilaku maupun emosional. Penanganan yang tidak tepat, misalnya pendekatan yang terlalu represif atau kurang empatik, dapat memperburuk kondisi siswa dan menimbulkan dampak lanjutan seperti penurunan motivasi belajar, konflik sosial, bahkan putus sekolah.

Melihat urgensi tersebut, diperlukan intervensi berupa kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dan

tenaga kependidikan dalam mengidentifikasi, memahami, serta menangani siswa yang mengalami permasalahan. Pendampingan ini dirancang untuk memberikan wawasan teoritis dan keterampilan praktis mengenai pendekatan yang tepat terhadap siswa bermasalah, baik melalui metode bimbingan individu, konseling kelompok, maupun pendekatan pedagogis yang humanis.

Kegiatan pendampingan ini juga dimaksudkan untuk memperkuat peran sekolah sebagai institusi yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, madrasah mampu menjadi lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa mendapatkan perhatian dan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

Selain itu, kegiatan ini akan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pendekatannya, seperti nilai kasih sayang (rahmah), empati, dan tanggung jawab kolektif, sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius. Pendekatan berbasis nilai ini dinilai relevan dengan visi dan misi madrasah dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab secara sosial.

Pemilihan MAN 1 Kota Metro sebagai lokasi kegiatan ini didasarkan pada kesiapan institusi, keberagaman latar belakang siswa, serta komitmen pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Diharapkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi model percontohan bagi madrasah lain dalam menerapkan strategi penanganan siswa bermasalah secara terstruktur dan berkelanjutan.

Kegiatan ini sejalan dengan program prioritas Kementerian Agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah yang holistik dan integratif. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan tenaga pendidik dan kependidikan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta mampu mengimplementasikan pendekatan yang tepat dalam menghadapi siswa dengan latar belakang permasalahan yang beragam.

Dengan demikian, kegiatan “Pendampingan Cara Mengatasi Siswa yang Bermasalah di MAN 1 Kota Metro” merupakan langkah strategis yang tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan individual siswa, tetapi juga untuk memperkuat sistem pendukung sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.

Metode

Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode Field Research atau penelitian lapangan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu Dosen Guru, dan Siswa. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan

observasi, wawancara, praktik mengajar dan dokumentasi.

Hasil dan Capaian Pengabdian

Setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan cara menangani siswa yang bermasalah di MAN 1 Kota Metro, diperoleh beberapa capaian sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi guru dalam menangani siswa yang bermasalah. Sebagian besar guru mengalami peningkatan signifikan dalam memahami konsep dasar siswa bermasalah, faktor penyebab, serta pendekatan edukatif yang dapat diterapkan dalam lingkungan madrasah. Melalui kegiatan pendampingan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai definisi dan karakteristik siswa bermasalah. Istilah "siswa bermasalah" dijelaskan bukan sebagai label negatif, melainkan sebagai istilah untuk merujuk pada siswa yang menunjukkan perilaku, sikap, atau kondisi tertentu yang menghambat proses pembelajaran dan perkembangan dirinya secara optimal. Guru lebih memahami kategori siswa yang bermasalah, baik masalah perilaku, seperti agresivitas, pelanggaran tata tertib, atau kurangnya kontrol diri, masalah emosional, seperti kecemasan, depresi ringan, rasa rendah diri, atau gangguan afektif lainnya, masalah akademik, seperti kurangnya motivasi belajar, ketertinggalan pelajaran, atau kesulitan konsentrasi, ataupun masalah sosial, misalnya sulit berinteraksi, menarik diri, atau menjadi korban perundungan. Melalui pemahaman ini, peserta tidak hanya mampu mengenali siswa yang mengalami hambatan, tetapi juga membedakan mana yang termasuk permasalahan biasa dengan yang membutuhkan intervensi khusus.

Kegiatan pengabdian ini juga memperluas pemahaman guru tentang beragam faktor penyebab yang dapat memicu timbulnya permasalahan pada siswa. Penyebab tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga berkaitan erat dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Beberapa faktor yang dibahas antara lain, faktor internal, seperti usia perkembangan, kondisi psikologis, gangguan kognitif, dan aspek kepribadian. Faktor keluarga, misalnya pola asuh yang otoriter atau permisif, konflik orang tua, keterbatasan ekonomi, atau kurangnya perhatian. Faktor sekolah, seperti beban kurikulum yang tinggi, metode pembelajaran yang monoton, atau kurangnya kepekaan guru terhadap kebutuhan siswa. Faktor lingkungan sosial, termasuk pengaruh pergaulan, media sosial, serta tekanan dari teman sebaya.

Dengan pemahaman tersebut, guru dapat melihat permasalahan siswa secara lebih komprehensif dan tidak menyalahkan siswa secara sepihak. Para guru memahami bahwa istilah "siswa bermasalah" tidak boleh dipandang sebagai label negatif, melainkan sebagai bentuk pengenalan terhadap siswa yang menghadapi kendala dalam aspek perilaku, emosional, akademik, atau sosial yang dapat mengganggu proses

belajar. Mereka dikenalkan pada kategori siswa bermasalah, seperti perilaku agresif, kecemasan berlebih, kurang motivasi belajar, atau kesulitan bersosialisasi. Pengetahuan ini penting agar guru tidak menilai siswa dari gejala luar semata, tetapi memahami latar belakangnya secara mendalam.



Kegiatan ini juga menekankan pada pentingnya pendekatan edukatif, humanis, dan kontekstual dalam menangani siswa bermasalah. Para guru dilatih untuk menghindari pendekatan hukuman yang bersifat represif dan menggantinya dengan strategi pembinaan yang lebih konstruktif. Beberapa pendekatan yang diperkenalkan dan didiskusikan dalam kegiatan ini meliputi: Pendekatan preventif, yaitu upaya menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendorong hubungan guru-siswa yang positif, agar masalah bisa dicegah sejak dini. Pendekatan korektif, melalui bimbingan individual, dialog pribadi, pemberian motivasi, dan pemberdayaan potensi siswa. Kolaborasi lintas peran, yaitu keterlibatan guru BK, wali kelas, dan orang tua dalam proses intervensi masalah siswa. Penguatan nilai-nilai keislaman, seperti sabar, empati, tanggung jawab, dan akhlak mulia sebagai landasan dalam membina siswa.

2. Guru peserta kegiatan juga diajak untuk mengintegrasikan pendekatan tersebut dalam praktik keseharian di madrasah. Mereka didorong untuk: menyusun strategi kelas inklusif, yang tidak mengucilkan siswa bermasalah tetapi mendorong pemulihan mereka. Mengembangkan komunikasi yang efektif dan suportif dengan siswa. Membuat catatan pemantauan perkembangan siswa secara berkala. Melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang membangun karakter dan kepercayaan diri, seperti mentoring, kegiatan keagamaan, dan kerja kelompok.

Melalui proses pendampingan ini, peserta tidak hanya memahami bahwa siswa bermasalah membutuhkan perhatian khusus, tetapi juga memperoleh bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola permasalahan tersebut secara efektif. Pendekatan yang diperoleh diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih sehat dan manusiawi di lingkungan MAN 1 Kota Metro.

3. Antusiasme dan Partisipasi Keaktifan Peserta.

Guru menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam sesi pelatihan, workshop, dan praktik langsung selama pendampingan berlangsung. Secara umum, kegiatan ini telah mencapai target yang ditetapkan dengan indikator capaian sebagai berikut:

Indikator Capaian	Target	Realisasi	Keterangan
Jumlah peserta	30 guru	32 guru	Melebihi target
Keterlibatan aktif peserta	80%	± 90% peserta aktif berdiskusi dan simulasi	Sangat baik
Pemahaman materi (berdasarkan evaluasi)	Minimal 75%	peserta paham 87% peserta menunjukkan pemahaman yang baik	Di atas target
Kepuasan peserta	Minimal 80% puas	85% sangat puas	15% puas Sesuai harapan
Rencana tindak lanjut (RTL)	Tersusun dan disepakati	RTL disusun oleh peserta dan diserahkan kepada pihak madrasah	Terlaksana

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan cara mengatasi siswa yang bermasalah ini untuk mendukung Profesionalitas Pendidik dalam menangani siswa yang bermasalah di MAN 1 Kota Metro. Melalui proses pendampingan ini, peserta tidak hanya memahami bahwa siswa bermasalah membutuhkan perhatian khusus, tetapi juga memperoleh bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola permasalahan tersebut secara efektif. Pendekatan yang diperoleh diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih sehat dan manusiawi di lingkungan MAN 1 Kota Metro.

Partisipasi aktif dari seluruh komponen madrasah menjadi kunci keberhasilan program ini. Pelaksanaan kegiatan pendampingan selama dua hari telah berhasil terlaksana dengan baik dan mendapat respons

positif dari seluruh peserta. Adapun hasil utama dari kegiatan ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang, mulai dari sesi pemaparan materi, diskusi kelompok, studi kasus, hingga simulasi penanganan siswa bermasalah.
2. Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar siswa bermasalah, faktor penyebab, serta pendekatan edukatif yang dapat diterapkan dalam lingkungan madrasah.
3. Tumbuhnya kesadaran guru akan pentingnya peran mereka sebagai pembina dan pendamping siswa, tidak hanya sebagai pengajar.
4. Teridentifikasinya berbagai permasalahan nyata yang dihadapi siswa di MAN 1 Kota Metro melalui sesi berbagi pengalaman dan refleksi bersama.
5. Terbentuknya komitmen peserta untuk menerapkan strategi penanganan siswa bermasalah secara lebih empatik, sistematis, dan berbasis nilai-nilai keislaman.

Kegiatan ini memiliki beberapa dampak, yaitu:

1. Guru lebih siap dan percaya diri dalam menangani siswa yang menunjukkan perilaku bermasalah.
2. Terjadi peningkatan interaksi antarguru dalam berbagi pengalaman dan strategi penanganan siswa.
3. Muncul usulan pembentukan tim peduli siswa yang berkolaborasi dengan guru BK dan wali kelas untuk menindaklanjuti temuan dalam kegiatan

Referensi

1. Anderson, S. R., *Psycho-educational Processes as Strategies for Students Presenting with Emotional and Behavioural Disorders*.
2. Bak, N. & Asaro-Saddler, K., *Self-Regulated Strategy Development for Students with Emotional Behavioral Disorders*
3. Ormrod, J. E., (2009), *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (6th ed.) – Jakarta: Erlangga
4. Djamarah, S. B., (2015), *Psychology of Learning*. Jakarta: Rineka Reserved.
5. Kartono, K., (2008), *Juvenile Delinquency*. Yogyakarta: Rineka Cipta
6. Hikmah Nurbatra, L., & Meidina Andhini, D. (2021), *English Pedagogy for Student with Emotional and Behavioral Disorders in an Inclusive School*. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 4(1), 15–24

7. Carolina, C., & Tjakrawiralaksana, M. A. (2021), Efektivitas intervensi Teen Anger Management and Education dalam mengatasi masalah kemarahan dan agresivitas pada remaja perempuan, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(2), 200–210
8. Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021), Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Al-Ahsan Bareng), *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444–6454
9. Wicaksono, L., Suharto, S., Suryadi, S., Michael, M., & Sulastri, E. (2024), *Cognitive-behavioral modification to enhance academic self-efficacy: A case of junior high school students*. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 4(2), 267–278
10. Asmaniyah, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024), Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2187–2195
11. Khoerotun Nisa, K., Wibowo, M. E., & Awalya, A. (2020), The Effectiveness of Behavioral Group Counseling with Self-Management and Reinforcement Techniques to Reduce Students' Truancy, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 13–17
12. Fauzan, H., & Sulaeman, D. (202X), *Overcoming Bullying in the Educational Environment: Prevention and Intervention Strategies in Schools*, *Journal of English Language and Education*
13. Prasetyarini, A., Hikmat, M. H., & Thoyibi, M. (2021), *Strategies to Cope With Students' Discipline Problems in Senior High School*. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(1)